

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan dimana peneliti melakukan penelitian oleh data penelitian. Tempat penelitian yang dipilih adalah SMK Negeri 31 Jakarta yang berlokasi di Jalan Kramat Jaya Baru Blok D2, Johar Baru, RT.13/RW.1, Johar Baru, Kec. Johar Baru, Kota Jakarta Pusat. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti maka peneliti dapat melihat bahwa lokasi SMK Negeri 31 Jakarta ini tergolong di dalam wilayah dengan tingkat ketidakmerataan pendidikan yg cukup tinggi di Jakarta Pusat, selain itu peneliti juga melihat bahwa banyak siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang masih rendah. Hal itu disebabkan beberapa faktor seperti keyakinan siswa pada kemampuan dirinya masih tergolong rendah, siswa juga kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya dalam hal pendidikan dan kurangnya dukungan dari teman sebaya yang membuat siswa cenderung tidak merasa memiliki motivasi untuk belajar.

##### 3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan Januari 2022 untuk tahap pengajuan judul dan pengajuan izin untuk melaksanakan pra riset di SMK Negeri 31 Jakarta.

**Tabel 3 1 Timeline Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Bulan					
		2	3-5	6	7	8	9-10
1.	Pengajuan judul						
2.	Penyusunan Proposal						
3.	Sidang Proposal						

4.	Perbaikan Proposal						
3.	Penyebaran kuesioner						
4.	Analisis dan olah data						
5.	Penyusunan data						

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2022)

## 3.2 Desain Penelitian

### 3.2.1 Metode

Metodologi penelitian merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana prosedur kerja mencari kebenaran (Sayidah, 2018). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah berupa kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara objektif berdasarkan jumlah untuk memecahkan persoalan atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Duli, 2019). Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas data numerik (Adhi Kusumastuti, 2020). Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer untuk semua variabel yang ada dalam penelitian ini.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unit penelitian atau unit analisis yang akan diselidiki atau dipelajari karakteristiknya (Djaali, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 31 Jakarta dari masing-masing jurusan yang ada di dalamnya. Adapun jumlah populasi di SMK Negeri 31 Jakarta adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 2 Jumlah siswa SMKN 31 Jakarta**

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	XI OTKP	35

2.	XI AKL	35
3.	XI BDP	33
4.	XI PKM	33
5.	XI DKV	35
6.	XI ANM	33
<b>Jumlah Populasi</b>		<b>204</b>

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2022)

### 3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi, yang karakteristiknya benar-benar diselidiki atau dipelajari. Dengan adanya sampel, peneliti mengharapkan hasil yang diperoleh akan menggambarkan sifat atau karakteristik populasi yang bersangkutan (Djaali, 2020). Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel random sederhana. Pengambilan sampel random sederhana adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elementar dari populasi, mempunyai kesempatan atau peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Peneliti menentukan besaran jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Keterangan :**

$n$  : Ukuran sampel

$N$  : Ukuran populasi

$e$  : Tingkat kesalahan yang dipilih

Berikut merupakan perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{204}{1 + (204)(0,05^2)}$$

$$n = \frac{204}{1 + (204)(0,0025)}$$

$$n = \frac{204}{1 + 0,51}$$

$$n = \frac{204}{1,51} = 135,09 \text{ (dibulatkan menjadi 135)}$$

Berdasarkan jumlah sampel yang telah diperoleh dari hasil perhitungan rumus slovin diatas dengan taraf kesalahan 5%, maka rincian jumlah sampel masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 3 Perhitungan jumlah sampel**

No.	Kelas	Jumlah siswa	Perhitungan sampel	Jumlah sampel
1.	XI OTKP	35	$(35/204) \times 135$	23
2.	XI AKL	35	$(35/204) \times 135$	23
3.	XI BDP	33	$(33/204) \times 135$	22
4.	XI PKM	33	$(33/204) \times 135$	22
5.	XI DKV	35	$(35/204) \times 135$	23
6.	XI ANM	33	$(33/204) \times 135$	22
<b>Jumlah</b>		<b>204</b>		<b>135</b>

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2022)

### 3.4 Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini mencakup 4 variabel yang akan diteliti yaitu efikasi diri siswa (X1), perhatian orang tua (X2), dukungan sosial teman sebaya (X3) sebagai variabel bebas dan motivasi belajar (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang akan disebar kepada siswa kelas X SMK Negeri 31 Jakarta sebagai responden dari penelitian ini.

#### 3.4.1 Motivasi Belajar

##### A. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada di dalam diri siswa untuk belajar demi mencapai hasil dan tujuan belajar.

##### B. Definisi Operasional

Motivasi belajar siswa dapat diukur atau dicirikan dengan beberapa indikator untuk di antaranya yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar serta kegiatan belajar yang menarik.

##### C. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel motivasi belajar memiliki tujuan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen tersebut telah mencerminkan indikator motivasi belajar. Adapun kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

Tabel 3 4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar (Y)

Indikator	Pernyataan Instrumen	Butir uji coba		Drop	Butir final	
		+	-		+	-
Hasrat dan Keinginan Berhasil	Saya memiliki tujuan dalam belajar	1	-	-	1	-
	Saya aktif dalam mengikuti pembelajaran	2	-	-	2	-
	Saya tidak memiliki ambisi dalam memperoleh nilai yang bagus	-	3	3	-	-
	Saya mempelajari kembali materi yang belum dimengerti	4	-	-	4	-
Dorongan dan kebutuhan belajar	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	5	-	-	5	-
	Saya merasa belajar bukan sebuah kebutuhan	-	6	6	-	-
	Saya memiliki tekad untuk sukses di masa depan	7	-	7	-	-
	Lingkungan saya peduli tentang pentingnya pendidikan	8	-	-	8	-
	Lingkungan saya mendorong untuk mendapatkan prestasi yang bagus di sekolah	9	-	-	9	-
Kegiatan belajar yang menarik	Saya mempelajari materi sebelum dijelaskan oleh guru	10	-	-	10	-
	Guru menjelaskan materi dengan menarik dan tidak membosankan	11	-	11	-	-
	Saya tidak menyerah ketika menemukan tantangan dalam belajar	12	-	-	12	-
	Pembelajaran yang menarik membuat saya antusias ketika belajar	13	-	-	13	-
	Saya kurang suka mempelajari pelajaran yang baru	-	14	-	-	14

**Sumber:** Dini et al., (2019); Yurniati et al., (2019); Lestari, (2019); Setiawan et al., (2020)

*Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2022)*

Setiap butir pernyataan diisi dengan menggunakan model skala *likert*. Skala *likert* merupakan sebuah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang terhadap pernyataan. Untuk pengisian angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan skala penilaian 1 sampai dengan 4 dengan skor nilai sebagai berikut:

Tabel 3 5 Skala Penilaian

Kategori Jawaban	Pemberian skor	
	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2022)

Penggunaan skala *likert* seperti di atas adalah agar responden dapat mempertimbangkan jawaban yang akan mereka pilih secara jelas terhadap pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner. Menurut Hadi (1991) skala *likert* seperti di atas dipilih karena menghindari pemberian kategori tengah yang artinya ganda atau *multi interpretable*, selanjutnya adalah untuk menghindari timbulnya kecenderungan responden untuk memilih kategori tengah atau ragu-ragu, karena tidak yakin akan jawabannya atau memilih jawaban aman. Sejalan dengan itu penelitian Dwitriani & Suputra (2016) menyatakan hal yang sejalan dan menggunakan skala *likert* tersebut.

#### D. Validitas Instrumen

Proses pengambilan instrumen motivasi belajar ini dimulai dengan menyusun instrumen yang berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator motivasi belajar. Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai  $r_{tabel}$  0,361 untuk sampel 30 responden. Instrumen dapat dikatakan valid apabila  $r_{tabel} > r_{hitung}$  dan instrumen dikatakan tidak valid atau *drop* apabila  $r_{tabel} < r_{hitung}$ . Setelah melakukan uji validitas, kemudian tahap berikutnya adalah melakukan uji realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronchbach*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa dan jumlah butir pernyataan yang diajukan sebanyak 14 pernyataan untuk variabel motivasi belajar. Uji validitas menunjukkan bahwa 10 pernyataan dinyatakan valid dan 4 butir pernyataan di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria  $r_{tabel}$  0,361. Sedangkan untuk hasil perhitungan uji realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronchbach* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 6 Hasil Uji Realibilitas Motivasi Belajar**

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	10

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2022)

Dari hasil perhitungan uji realibilitas menggunakan SPSS Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memperoleh koefisien *Alpha Cronchbach* sebesar 0,814. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronchbach* > 0,6 (Sugiyono, 2011). Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 10 butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur motivasi belajar.

### 3.4.2 Efikasi Diri

#### A. Definisi Konseptual

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kinerjanya untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah.

#### B. Definisi Operasional

Efikasi diri siswa dapat dicirikan dengan beberapa indikator diantaranya adalah *magnitude*, *strength*, *generality*.

#### C. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel efikasi diri memiliki tujuan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen tersebut telah mencerminkan indikator efikasi diri. Adapun kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 7 Kisi-kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri (X1)**

Indikator	Pernyataan Instrumen	Butir uji coba		Drop	Butir final	
		+	-		+	-
<i>Magnitude</i>	Saya mampu menyelesaikan tugas yang sulit	1	-	-	1	-
	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu	2	-	-	2	-

	Ketika gagal saya merasa putus asa	-	3	-	-	3
	Saya berpikir positif ketika keinginan saya tidak terpenuhi	4	-	-	4	-
<i>Generality</i>	Saya mencari solusi ketika menghadapi tantangan	5	-	-	5	-
	Ketika ada tantangan saya mudah menyerah dan bergantung kepada orang lain	-	6	-	-	6
	Saya menyukai presentasi di depan kelas	7	-	7	-	-
	Saya yakin akan kemampuan saya dalam berprestasi	8	-	-	8	-
<i>Strenght</i>	Saya kurang yakin dengan potensi yang saya punya	-	9	-	-	9
	Keyakinan saya pada kemampuan berkurang ketika melihat keberhasilan teman	-	10	-	-	10
	Saya belajar saat ada waktu luang sebagai bentuk komitmen	11	-	-	11	-
	Saya patah semangat ketika mendapat kritikan dari orang lain	-	12	-	-	12
	Saya berusaha mengerjakan tugas sendiri dibanding meminta jawaban ke teman	13	-	-	13	-
<b>Sumber:</b> Mukti & Tentama, (2020); Adicondro & Purnamasari, (2011); Apriani et al., (2017); Mawaddah (2019); Maulani et al., (2020)						

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2022)

Setiap butir pernyataan diisi dengan menggunakan model skala *likert*. Skala *likert* merupakan sebuah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang terhadap pernyataan. Untuk pengisian angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan skala penilaian 1 samapai dengan 4 dengan skor nilai sebagai berikut:

**Tabel 3 8 Skala Penilaian**

Kategori Jawaban	Pemberian skor	
	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1

Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2022)

Penggunaan skala *likert* seperti di atas adalah agar responden dapat mempertimbangkan jawaban yang akan mereka pilih secara jelas terhadap pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner. Menurut Hadi (1991) skala *likert* seperti di atas dipilih karena menghindari pemberian kategori tengah yang artinya ganda atau *multi interpretable*, selanjutnya adalah untuk menghindari timbulnya kecenderungan responden untuk memilih kategori tengah karena tidak yakin akan jawabannya atau memilih jawaban aman. Sejalan dengan itu penelitian Dwitariani & Suputra (2016) menyatakan hal yang sejalan dan menggunakan skala *likert* tersebut.

#### D. Validitas Instrumen

Proses pengambilan instrumen efikasi diri ini dimulai dengan menyusun instrumen yang berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator efikasi diri. Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai  $r_{tabel}$  0,361 untuk sampel 30 responden. Instrumen dapat dikatakan valid apabila  $r_{tabel} > r_{hitung}$  dan instrumen dikatakan tidak valid atau *drop* apabila  $r_{tabel} < r_{hitung}$ . Setelah melakukan uji validitas, kemudian tahap berikutnya adalah melakukan uji realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronchbach*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa dan jumlah butir pernyataan yang diajukan sebanyak 13 pernyataan untuk variabel efikasi diri. Uji validitas menunjukkan bahwa 12 pernyataan dinyatakan valid dan 1 butir pernyataan di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria  $r_{tabel}$  0,361. Sedangkan untuk hasil perhitungan uji realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronchbach* adalah sebagai berikut:

Tabel 3 9 Hasil Uji Realibilitas Efikasi Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	12

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memperoleh koefisien *Alpha Cronchbach* sebesar 0,822. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronchbach*  $> 0,6$  (Sugiyono, 2011). Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 12 butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur efikasi diri.

### 3.4.3 Perhatian Orang Tua

#### A. Definisi Konseptual

Perhatian orang tua adalah bentuk kepedulian dan tanggung jawab orang tua dalam pemenuhan kebutuhan anak baik dalam fisik maupun non fisik terhadap anaknya untuk mencapai keberhasilan anak.

#### B. Definisi Operasional

Perhatian orang tua siswa dapat diukur atau dicirikan dengan beberapa indikator diantaranya adalah memberi bimbingan, pengawasan belajar dan penyediaan fasilitas belajar.

#### C. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel perhatian orang tua memiliki tujuan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen tersebut telah mencerminkan indikator perhatian orang tua. Adapun kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

Tabel 3 10 Kisi-kisi Instrumen Variabel Perhatian Orang tua (X2)

Indikator	Pernyataan Instrumen	Butir uji coba		Drop	Butir final	
		+	-		+	-
Pemberian bimbingan	Saya diberikan nasihat oleh orang tua	1	-	-	1	-
	Saya dibantu mengerjakan tugas oleh orang tua	2	-	-	2	-

	Saya merasa ada jarak atau tidak dekat dengan orang tua	-	3	-	-	3
	Orang tua menegur saat saya keliru	4	-	-	4	-
	Orang tua memberi saran terhadap keputusan yang saya ambil	5	-	-	5	-
Penyediaan fasilitas belajar	Orang tua sangat sibuk sehingga kebutuhan alat sekolah saya tidak terpenuhi	-	6	-	-	6
	Saya belajar dengan nyaman di tempat yang disediakan orang tua	7	-	-	7	-
	Orang tua memfasilitasi belajar saya dengan handphone, laptop	8	-	-	8	-
	Orang tua memfasilitasi belajar online dengan menyediakan wifi atau paket data	9	-	-	9	-
	Orang tua saya mendaftarkan bimbel untuk kemajuan belajar	10	-	-	10	-
	Orang tua bertanya kegiatan saya di sekolah	11	-	-	11	-
	Pengawasan	Hasil belajar saya diperhatikan oleh orang tua saya	12	-	-	12
Pergaulan saya diawasi oleh orang tua saya		13	-	-	13	-
Orang tua membebaskan pergaulan saya dengan siapapun tanpa mengetahui latar belakang teman		-	14	-	-	14
Saya diarahkan orang tua dalam memilih pergaulan		15	-	-	15	-

**Sumber:** Mahmudi et al., (2020); Endriani, (2016); Ayu (2018) ; Nurcahya (2021)

*Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2022)*

Setiap butir pernyataan diisi dengan menggunakan model skala *likert*. Skala *likert* merupakan sebuah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang terhadap pernyataan. Untuk pengisian angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan skala penilaian 1 samapai dengan 4 dengan skor nilai sebagai berikut:

**Tabel 3 11 Skala Penilaian**

Kategori Jawaban	Pemberian skor	
	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

*Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2022)*

Penggunaan skala *likert* seperti di atas adalah agar responden dapat mempertimbangkan jawaban yang akan mereka pilih secara jelas terhadap pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner. Menurut Hadi (1991) skala *likert* seperti di atas dipilih karena menghindari pemberian kategori tengah yang artinya ganda atau *multi interpretable*, selanjutnya adalah untuk menghindari timbulnya kecenderungan responden untuk memilih kategori tengah atau ragu-ragu, karena tidak yakin akan jawabannya atau memilih jawaban aman. Sejalan dengan itu penelitian Dwitariani & Suputra (2016) menyatakan hal yang sejalan dan menggunakan skala *likert* tersebut.

#### D. Validitas Instrumen

Proses pengambilan instrumen perhatian orang tua ini dimulai dengan menyusun instrumen yang berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator perhatian orang tua. Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai  $r_{tabel}$  0,361 untuk sampel 30 responden. Instrumen dapat dikatakan valid apabila  $r_{tabel} > r_{hitung}$  dan instrumen dikatakan tidak valid atau *drop* apabila  $r_{tabel} < r_{hitung}$ . Setelah melakukan uji validitas, kemudian tahap berikutnya adalah melakukan uji realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronchbach*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa dan jumlah butir pernyataan yang diajukan sebanyak 15 pernyataan untuk variabel perhatian orang tua. Uji validitas menunjukkan bahwa 15 pernyataan tersebut dinyatakan valid dan tidak terdapat pernyataan yang *drop*. Sedangkan untuk hasil perhitungan uji realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronchbach*.

**Tabel 3 12 Hasil Uji Realibilitas Perhatian Orang tua**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	15

*Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2022)*

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel perhatian orang tua memperoleh koefisien *Alpha Cronchbach* sebesar 0,888. Hal ini

menunjukkan bahwa koefisien realibilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronchbach*  $> 0,6$  (Sugiyono, 2011). Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 15 butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur perhatian orang tua.

### 3.4.4 Dukungan Sosial Teman Sebaya

#### A. Definisi Konseptual

Dukungan sosial teman sebaya merupakan dukungan baik verbal maupun fisik yang mencakup kepedulian dan dukungan yang diberikan teman sebaya sehingga mampu menimbulkan kenyamanan pada temannya yang didukung.

#### B. Definisi Operasional

Beberapa indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dukungan emosional, dukungan persahabatan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

#### C. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki tujuan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen tersebut telah mencerminkan indikator dukungan sosial teman sebaya. Adapun kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 13 Kisi-kisi Instrumen Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya (X3)**

Indikator	Pernyataan Instrumen	Butir uji coba		Drop	Butir final	
		+	-		+	-
Dukungan emosional	Teman saya menghibur saat saya sedih	1	-	-	1	-
	Saya mendengarkan keluh kesah teman	2	-	-	2	-
	Saya tidak memberi saran pada teman	-	3	3	-	-
	Saya dan teman saling memberikan bantuan ketika sedang kesulitan	4	-	-	4	-

Dukungan persahabatan	Saya merasa usaha saya tidak pernah diapresiasi oleh teman	-	5	-	-	5
	Saya menghargai usaha teman sekecil apapun ketika kerja kelompok	6	-	6	-	-
	Saya saling mendukung teman satu sama lain	7	-	-	7	-
	Saya belajar bersama teman ketika ada pelajaran yang sulit	8	-	-	8	-
	Ketika kerja kelompok teman saya hanya mau sekelompok dengan teman dekatnya	-	9	-	-	9
	Pembagian kelompok belajar menurut saya tidak adil	-	10	-	-	10
Dukungan instrumental	Teman saya memberi bantuan materi ketika perekonomian keluarga saya kesulitan	11	-	11	-	-
	Teman saya tidak saling membantu ketika ada tugas yang sulit	-	12	-	-	12
	Teman saya tidak sungkan meminjami barang yang saya butuhkan	13	-	-	13	-
Dukungan informasi	Ketika ada tugas, teman saya selalu menginformasikan dengan baik	14	-	-	14	-
	Saya menyampaikan informasi yang dititipkan guru untuk teman	15	-	15	-	-
	Teman saya hanya mengkritik dan tidak memberi saran yang membangun	-	16	-	-	16
	Saya membalas kebaikan teman saya	17	-	17	-	-
<b>Sumber:</b> Mulyadi et al., (2020); Regain et al., (2020); Fetual (2021); Saputri (2020); Gayatri & Isrofin (2021)						

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2022)

Setiap butir pernyataan diisi dengan menggunakan model skala *likert*. Skala *likert* merupakan sebuah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang terhadap pernyataan. Untuk pengisian angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan skala penilaian 1 samapai dengan 4 dengan skor nilai sebagai berikut:

**Tabel 3 14 Skala Penilaian**

Kategori Jawaban	Pemberian skor	
	Positif	Negatif

Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2022)

Penggunaan skala *likert* seperti di atas adalah agar responden dapat mempertimbangkan jawaban yang akan mereka pilih secara jelas terhadap pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner. Menurut Hadi (1991) skala *likert* seperti di atas dipilih karena menghindari pemberian kategori tengah yang artinya ganda atau *multi interpretable*, selanjutnya adalah untuk menghindari timbulnya kecenderungan responden untuk memilih kategori tengah atau ragu-ragu, karena tidak yakin akan jawabannya atau memilih jawaban aman. Sejalan dengan itu penelitian Dwitriani & Suputra (2016) menyatakan hal yang sejalan dan menggunakan skala *likert* tersebut.

#### D. Validitas Instrumen

Proses pengambilan instrumen dukungan sosial teman sebaya ini dimulai dengan menyusun instrumen yang berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator dukungan sosial teman sebaya. Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai  $r_{tabel}$  0,361 untuk sampel 30 responden. Instrumen dapat dikatakan valid apabila  $r_{tabel} > r_{hitung}$  dan instrumen dikatakan tidak valid atau *drop* apabila  $r_{tabel} < r_{hitung}$ . Setelah melakukan uji validitas, kemudian tahap berikutnya adalah melakukan uji realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronchbach*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa dan jumlah butir pernyataan yang diajukan sebanyak 17 pernyataan untuk variabel dukungan sosial teman sebaya. Uji validitas menunjukkan bahwa 12 pernyataan tersebut dinyatakan valid dan 5 pernyataan dinyatakan drop.

Sedangkan untuk hasil perhitungan uji realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronchbach*.

**Tabel 3 15 Hasil Uji Realibilitas Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.805	12

*Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2022)*

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya memperoleh koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,805. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien realibilitas termasuk dalam kategori tinggi. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 (Sugiyono, 2011). Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 12 butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode survei menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data. Kuesioner sebagai teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengirim instrumen (kuesioner) kepada responden untuk dijawab, lalu dikembalikan lagi kepada peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner kepada responden ini dapat dilakukan melalui berbagai jalur seperti melalui aplikasi *whatsapp*, email, google formulir ataupun diberikan langsung kepada responden melalui tatap muka. Peneliti memilih untuk menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dikarenakan teknik kuesioner ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang faktual mengenai variabel yang terkait, selain itu agar peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang relevan dari responden yang jumlahnya lumayan besar serta dapat memperoleh data dan informasi yang valid.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data yang terkait, peneliti akan menganalisis data tersebut. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan teknik statistika. Peneliti menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service*

*Solutions*) sebagai software untuk membantu mengolah data tersebut. *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* adalah program aplikasi yang memiliki kemampuan untuk analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis (Budiyanto, 2017). Berikut merupakan langkah-langkah untuk menganalisis data penelitian ini:

### 3.6.1 Uji Persyaratan Analisis

#### A. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Sugiyono, 2011). Suatu analisis harus mempunyai pedoman untuk mengambil keputusan, uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*. Dalam uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  : Apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- 2)  $H_1$  : Apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_1$  ditolak.

Selanjutnya uji normalitas juga dapat dilihat menggunakan grafik *Normal Probability Plot* dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Apabila penyebaran data dalam penelitian berada jauh dari garis diagonalnya, maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi dengan normal.
- 2) Apabila penyebaran data dalam penelitian berada pada garis diagonalnya dan mengikuti alur garis diagonal, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

#### B. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah mengetahui apakah variabel-variabel yang ada dalam penelitian mempunyai hubungan yang linear atau tidak (Sugiyono, 2011). Suatu analisis harus mempunyai pedoman untuk mengambil keputusan, uji linearitas menggunakan bantuan program SPSS dengan taraf signifikan 0,05. Dalam uji linearitas, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *linearity* (Sig.)  $> 0,05$  maka variabel memiliki linearitas yang signifikan dan data diterima.
- 2) Apabila nilai *linearity* (Sig.)  $< 0,05$  maka variabel tidak memiliki linearitas yang signifikan dan data ditolak.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel *independent* atau variabel bebas dengan model regresi (Sugiyono, 2011). Untuk menemukan adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Dalam uji multikolinearitas asumsi yang diajukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jadi apabila  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*-nya  $< 0,10$ , maka dapat terjadi multikolinearitas.
- 2) Jadi apabila  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*-nya  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### B. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual (Sugiyono, 2011). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Dalam uji heterokedastisitas dapat diputuskan sebagai berikut:

- 1) Apabila terjadi heterokedastisitas terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y.
- 2) Apabila tidak terjadi heterokedastisitas maka tidak terdapat pola tertentu dan menyebar secara tidak beraturan.

Selain uji heterokedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot*. Berikut juga merupakan cara memutuskan apakah ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan *Spearman's rho*:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terjadi gejala heterokedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### 3.6.3 Persamaan Regresi Berganda

Model regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas/*predictor*. Adapun tujuan dari regresi linear berganda ialah untuk memprediksi nilai variabel terikat/*response*. Jadi regresi linear berganda digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub>, dan H<sub>4</sub>. Persamaan regresi linier berganda secara matematik dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

#### Keterangan:

Y : Variabel Motivasi Belajar

a : Bilangan Konstanta (Nilai Y, jika X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, ..... X<sub>n</sub> = 0)

b<sub>1</sub> : Koefisien regresi variabel X<sub>1</sub> (Efikasi diri)

b<sub>2</sub> : Koefisien regresi variabel X<sub>2</sub> (Perhatian Orang tua)

b<sub>3</sub> : Koefisien regresi variabel X<sub>3</sub> (Dukungan Sosial Teman sebaya)

X<sub>1</sub> : Variabel Efikasi Diri

X<sub>2</sub> : Variabel Perhatian Orang tua

X<sub>3</sub> : Variabel Dukungan Sosial Teman sebaya

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t sering disebut dengan uji parsial, yaitu uji yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri (Ghozali, 2018). Dalam uji t terdapat hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika Sig. t < 0,05 maka terdapat pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara masing-masing.
- 2) Jika Sig.t > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara masing-masing.

#### 2. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F juga sering disebut sebagai uji serentak, yaitu uji yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama (Ghozali, 2018). Adapun

taraf signifikansi yang digunakan ialah 0,05. Di dalam uji F terdapat hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika Sig. F < 0,05 maka hipotesis dapat diterima, yang dimana terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika Sig. F > 0,05 maka hipotesis ditolak dan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi atau yang biasa disebut dengan R square atau R kuadrat adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun besarnya nilai koefisien determinasi atau R square ini umumnya berkisar 0-1. Apabila di dalam penelitian, R square bernilai 0 dan menjauhi angka satu atau bahkan minus, maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila di dalam penelitian, R square bernilai 1 atau mendekati angka 1, maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Arti R dapat dilihat dengan tabel interpretasi nilai R yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3 16 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Cukup Kuat
0,200-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2011)

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y, koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

**Keterangan :**

KD : Nilai Koefisien Determinasi

$R^2$  : Nilai Koefisien Korelasi